Cara Mengutip (Gaya APA):

Dhea Cindy Anggraini & Septi Yulisetiani. (2026). Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Let's Read Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Anak Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria, 14 (5), 2388-2404.* https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5.14.5.2388-2404

Didaktika Dwija Indria
Jurnal Ilmiah Pendidikan
ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Let's Read Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Anak Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Dhea Cindy Anggraini[1], Septi Yulisetiani[2]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: septi.yulisetiani@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Agustus **DOI:** https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5
Direvisi: 1 September
Diterima: 1 Oktober

Kata Kunci:
Circ Learning Model;
Children's Stories;
Writing Skills;
Let's Read

Abstrak

This study aims to determine the effect of implementing the CIRC learning model combined with the Let's Read media on the story-writing skills of fifth-grade elementary school students in the Ahmad Yani Cluster, Laweyan Subdistrict. The method used was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group, consisting of two groups: an experimental group that used the "Let's Read" media and a control group that used the "Bukuaku" media. This study was conducted at three elementary schools located in the Ahmad Yani Cluster, Laweyan Subdistrict. Data collection techniques included pre-tests, post-tests, observations, and documentation. Data analysis utilized normality tests, homogeneity tests, balance tests, N-Gain, and hypothesis testing using the independent t-test. The results showed that the implementation of the CIRC learning model combined with the "Let's Read" media had a positive effect on children's story-writing skills, as evidenced by a significance value of 0.00 < 0.05. Thus, H_0 was rejected and H_1 was accepted. In conclusion, the use of the "Let's Read" media has a positive effect on improving children's story-writing skills.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

© Penulis(i). 2026

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Menulis merupakan aktivitas yang menyajikan suatu gagasan yang dibaca melalui tulisan. Umumnya menulis disampaikan dengan menggunakan bahasa tulis. sebagai alat atau medianya untuk melakukan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis (Dalman, 2015). Melalui kegiatan menulis, peserta didik mampu menghasilkan karya dalam proses belajarnya dan berguna dalam kehidupannya. Menulis adalah satu di antara keterampilanketerampilan berbahasa yang perlu dikuasai karena melalui keterampilan ini peserta didik dapat didik mengembangkan kemampuan berbahasa, sehingga mampu berkomunikasi atau pun menerima pengetahuan yang dipelajari (Lestari et al., 2025). Peserta didik dapat menuangkan ide, inspirasi, dan mengutarakan pendapatnya sehingga dapat melatih kreativitas yang dimilikinya. Kemampuan menulis adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar (Rati & Riyadi, 2025). Hal tersebut di sepakati oleh pendapat menurut Abidin (2021) bahwa kegiatan menulis tidaklah mudah karena tidak semua anak mampu menuangkan sebuah ide atau gagasan kedalam sebuah tulisan dan juga membutuhkan keterampilan untuk melakukan hal tersebut. Menurut Silaban (2017) pada dasarnya kegiatan menulis tidak hanya melahirkan pikiran saja, melainkan harus mampu menuangkan ide gagasan, pengetahuan, pengalaman hidup seseorang dalam memahami bahasa tulis, dan juga membutuhkan ilmu yang cukup luas. Oleh karena itu, sebagian besar orang berpendapat bahwa kegiatan menulis bukanlah suatu kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari secara luas namun tetap dikuasai.

Kemampuan menulis adalah salah satu kompetensi dasar dalam dunia pendidikan yang berperan penting pada saat proses perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik. Sebagai contoh yaitu menulis sebuah cerita. Kemampuan menulis cerita merupakan suatu hal yang penting untuk dikuasai peserta didik dalam keterampilan berbahasa, terutama di tingkat sekolah dasar. Nurgiyantoro (2021) menjelaskan bahwa kemampuan menulis cerita mencakup penguasaan terhadap struktur naratif seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi, yang perlu disusun secara runtut dan koheren. Menulis cerita juga menuntut kreativitas penulis dalam mengembangkan konflik dan karakter yang menarik perhatian pembaca. Menurut Dalman (2023) menyatakan bahwa kemampuan menulis cerita adalah keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan untuk mengembangkan ide ke dalam bentuk cerita yang memiliki alur logis, menggunakan bahasa yang variatif, serta memperhatikan aspek kebahasaan seperti tanda baca dan ejaan yang benar. Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif sehingga menulis adalah sebuah proses yang menghasilkan sesuatu berupa tulisan dan hasil tulisan tersebut merupakan ekspresi dari penulisnya (Purwati, 2017).

Data awal penelitian ini diambil dari data wawancara dan observasi. Hasil wawancara tersebut menguraikan bahwa peserta didik masih belum dapat dikatan mampu dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang mampu dalam menulis cerita. Masalah yang sering dialami oleh masing-masing peserta didik yaitu diantaranya kesulitan dalam menyusun kalimat, kurang paham pada penggunaan

bahasa baku yang tepat, dan masih banyak peserta didik yang belum menempatkan tanda baca dengan benar di setiap paragraf cerita tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik masih kurang berlatih dalam penulisan kalimat dan literasi membaca yang kurang, karena buku yang dibaca peserta didik hanya buku yang ada di perpustakaan saja. Solusi dari permasalahn tersebut adalah melakukan pelatihan dalam menulis cerita dan melakukan kegiatan rutinitas membaca agar literasi pemahaman membaca peserta didik menjadi luas. Pada tingkatan sekolah dasar, peserta didik diharapkan mengerti dan mampu diajarkan dalam menulis karena kegiatan menulis ini bersifat sederhana. Pada saat pembelajaran dimulai, agar peserta didik dapat memahami terlebih dahulu sebeum menciptakan suatu karya tulis maka Guru perlu menjelaskan mengenai struktur teks secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tarigan (2022) mengemukakan bahwa kegiatan menulis cerita merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang kompleks dan menantang bagi siswa sekolah dasar.

Permasalahan yang sering muncul hampir terjadi pada peserta didik yaitu adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, mengatur alur, dan kurang mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Peserta didik mengalami kesulitan pada saat memilih kata yang tepat dan menentukan tema yang sesuai dengan cerita. Kesalahan pada saat penulisan tata bahasa juga merupakan penghambat yang signifikan karena peserta didik tidak hanya menghadapi tantangan pada saat penggunaan kosakata akan tetapi juga didalam memahami tata bahasa yang baik dan benar (Amilia, 2018). Peserta didik juga bosan pada saat menulis cerita dikarenakan cerita yang disajikan hanya diberikan di selembar kertas sehingga peserta didik cukup kesulitan dalam membaca cerita yang sangat banyak. Permasalahan menulis juga terjadi pada saat peserta didik sedang menulis cerita anak, hal tersebut diperkuat oleh pendapat ahli menurut Octriani dkk., (2023) yang mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada saat mengarang cerita disebabkan karena masih merasa bingung dalam mengembangkan tulisan. Adapun menurut Agustina (2020) menyatakan bahwa peserta didik belum mampu menulis cerita dengan memperhatikan keruntutan alur. Hal tersebut akan mempengaruhi isi cerita sehingga pembaca akan mengalami kesulitan.

Faktor penyebab kesulitan dalam menulis pada peserta didik ada pada saat pembuatan kalimat dan kurang menguasai struktur bahasa yang baik. Menurut Nurhidayah, (2022) beberapa kesulitan yang terjadi pada peserta didik dapat menghalangi mereka pada saat menulis dikarenakan apa yang ingin mereka sampaikan kurang dalam keterampilan menyusun kalimat dan kurang menguasai struktur bahasa yang tepat. Peserta didik masih mengalami hambatan dalam menulis cerita anak, dikarenakan Guru belum mengajarkan tahapan-tahapan menulis secara sistematis, sehingga proses kreatif peserta didik tidak mampu berkembang secara optimal meskipun mereka telah berupaya menuangkan imajinasi secara bebas sehingga kondisi tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Guru sekolah dasar sering menemukan permasalahan

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

dilapangan, salah satunya adalah kesulitan peserta didik dalam keterampilan menulismengalami kesulitan menulis cerita anak Sari et al., (2020).

Berbagai model pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah dasar terhadap kemampuan menulis cerita. Seperti, model pembelajaran RADEC, PBL (Problem Based Learning), TPACK dan masih banyak lagi. Sebelum menulis angkah awalyang perlu dilakukan peserta didik yaitu Latihan membuat kalimat dan memperlajari tata Bahasa. Guru memanfaatkan model pembelajaran yang mendukung untuk mengatasi kesulitan dan agar kemampuan menulis peserta didik bisa meningkat. Salah satu model pembelajaran pembelajaran yang dapat digunakan Adalah model CIRC. peneliti menggunakan model CIRC dikarenakan peneliti ingin peserta didik berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran secara berkelompok. Dengan model CIRC ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menuangkan ide gagasan dan tentunya saling menerima masukan dengan kelompoknya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, solusi untuk memaksimalkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar, perlu menggunakan model pembelajaran yang kooperatif. salah satunya seperti Cooperative Integrated and Composition (CIRC). Menurut Ngalimun (2017) menyatakan bahwa model dilakukan peserta didik secara berkelompok. Menurut (Tristiantari & Sumantri, 2016) model CIRC termasuk pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam membentuk kemampuan membaca peserta didik pada saat meringkas teks. Menurut Halimah (2014) Model CIRC adalah suatu model pembelajaran yang pada saat proses belajarnya berkaitan dengan pengajaran menulis dan membaca yang membutuhkan model pembelajaran baru dalam pemahaman membaca. Menurut Pujabakti et al., (2021) dilihat dari segi bahasa, model CIRC diartikan sebagai salah satu model kooperatif yang menuntut peserta didik agar terlibat dalam kegiatan berkelompok ataupun individu, hal ini bertujuan agar peserta didik tertarik untuk lebih giat dalam belajar dan bekerja sama dengan teman sebayanya dan dibantu dorongan oleh Guru.

Beberapa peneliti telah membuktikan setelah menggunakan model CIRC ini. Menurut Handayani, Rahim, & Rajab, (2024) Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis yaitu kesulitan merangkai kalimat yang bagus dan menarik dalam menentuka isi ceritanya dan suasana kelas yang ribut mempengaruhi konsentrasi mereka dalam menulis. Menurut Setyoko dkk., (2024) dari penelitian yang telah diteliti tersebut menyimpulkan bahwa model CIRC efektif serta berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Menurut Ramdani (2024) menyatakan bahwa setelah melakukan penelitian menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Let's Read berjalan dengan baik dan juga menunjukan peningkatan pada setiap indikatornya.

Keunggulan topik dari model CIRC ini, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk membaca dan diharapkan dapat menerima umpan balik dari guru maupun teman sebayanya. Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model

pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, model ini bertujuan agar siswa termotivasi pada hasil yang diteliti dan rinci. Menurut Apriyani (2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC ini dapat memotivasi kemampuan membaca dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membaca pemahaman. Menurut Magdalena (2017) model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran dengan memberikan bahan bacaan kepada peserta didik dan memberikan kesempatan untuk menentukan ide utama disetiap paragraf serta peserta didik mampu membuat ringkasan yang baik. Selain keunggulan, model CIRC memiliki beberapa kelemahaman diantaranya membutuhkan waktu yang cukup banyak, kesulitan dalam mengatur kelas, dan guru harus pandai mengatur waktu yang ada serta guru diharapkan mampu dalam menguasai kondisi kelas.

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kekurangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran CIRC memerukan waktu yang tidak sedikit. Waktu pembelajaran cepat terbuang karena peserta didik suit membayangkan objek nyata untuk diutarakan. Selain itu model ini tidak mampu memfasilitasi pembelajaran kontekstual tanpa bantuan media pendukung. Tanpa adanya media visual pendukung dalam pelaksanaan model ini, peserta didik akan kesulitan Menyusun dan mengembangkan ide-idenya (Hamdayama 2016,).

Upaya pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan membuat media pembelajaran yang menarik (Daryanto et al., 2022) Penggunaan model CIRC perlu ditunjang dengan media pendukung yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerita anak yaitu menggunakan media let's read. Media let's read dipilih karena mampu memvisualisasikan alur cerita untuk mempermudah pemahaman (Octriani et.al 2023). Cerita bergambar dapat membantu peserta didik memahami keruntutan alur sehingga tulisan juga menjadi lebh logis (Agustina 2020). Keberadaan sumber belajar digital semakin dibutuhkan karena dapat meningkatkan kebutuhan aksesibilitas dalam pembelajaran, terutama pembelajaran daring (Yulisetiani et al., 2025).

Selain itu, multimedia interaktif menyajikan materi dengan menggabungkan beberapa moda untuk menjadikan media tersebut lebih efektif, efisien, dan menarik bagi siswa (Atmojo et al., 2021). Alasan peneliti menggunakan aplikasi Let's Read untuk penelitian dikarenakan media let's read merupakan suatu aplikasi perpustakaan digital yang digemari oleh anak-anak, didalam cerita tersebut juga menyertakan gambar secara jelas sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk memahami cerita tersebut. Selain itu, media pembelajaran let's read mudah diakses oleh anak-anak dikarenakan tidak memungut biaya dan bebas digunakan kapan saja. Media let's read mempunyai banyak ragam cerita anak yang tentunya menarik dan mudah untuk dipahami, diantaranya ada cerita rakyat, fabel, imajinasi, berpikir kritis, dan sebagainya. Selain itu penelitian ini memanfaatkan teknologi sebagai bentuk digitalisasi pembelajaran yang menyediakan pengalaman

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

virtual sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya.Penggunaan media let's read akan memudahkan peserta didik dalam menuliskan cerita dengan runtut dan jelas. Menurut (Sari et al., 2020) sebagian peserta didik bosan pada saat membaca teks cerita sehingga membuat peserta didik kesulitan memahami teks yang panjang. Maka dari itu membutuhkan media visual yang menarik dengan harapan dapat menarik perhatian peserta didik dengan penggunaan media ini dilengkapi kaya warna memiliki alur yang sederhana sesuai dengan karakteristik peserta didik dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman melalui pemahaman ilustrasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih model pembelajaran CIRC sebagai solusi dari permasalahan yang telah disebutkan. Menurut Lewang dkk. (2023) model CIRC dapat membantu siswa memahamai ide pokok, gagasan utama, dan tema dari suatu teks. Melalui model CIRC penulis mengharapkan peserta didik diharapkan dapat bekerja sama tim dan saling mendukung satu sama lain . Menurut (Sopandi et al., 2019) model pembelajaran CIRC terbukti lebih efektif di terapkan pada peserta didik dari pada model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), dengan alasan model pembelajaran CIRC menuntut dan mendorong peserta didik untuk membangun sebuah keterampilan berpikir kritis dalam konteks kebahasa indonesiaan yang bertujuan guna mengembangkan potensi peserta didik.

Model PBL sering digunakan untuk meningkatkan kemapuan berpikir kritis tetapi tidak secara spesifik mengajarkan tahapan membaca dan menulis seperti CIRC. Didalam penelitian berbahasa PBL sering dijadikan pembanding untuk melihat efektivitas model kooperatif, karena PBL lebih berfokus pada pemecahan masalah. Menurut Aulia (2021) menyatakan PBL dapat meningkatkan pemecahan masalah, tetapi implementasinya sering memerlukan waktu panjang dan kurang sesuai untuk keterampilan menulis dasar. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Selvi (2020) yang menegaskan bahwa PBL efektif untuk materi yang berbasis masalah nyata, sedangkan menulis cerita membutuhkan pembimbingan struktur dan model teks (yang tidak disediakan oleh PBL).

Penulis menemukan penelitian yang relevan sebelumnya dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai referensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et.al 2024) yang menyatakan bahwa model CIRC terbukti membantu peserta didik daam mengatasi kesulitan menulis khususnya dalam menyusun kalimat, mengembangkan isi cerita, serta menjaga suasana kelas tetap kondusif. Model CIRC cukup efektif dalam meningkatkan kemapuan menemukan ide pokok, gagasan utama, dan tema dalam teks bacaan (Lewang et.al 2023).

Uraian pernyataan diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC saja kurang mencukupi, oleh karena itu dibutuhkan bantuan berupa media pembelajaran dengan aplikasi let's read yang bertujuan agar mempermudah penyampaiaan materi dengan harapan dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Permasalahan diatas

harus segera diatasi dikarenakan kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting dan harus ditanamkan sejak anak usia dini. Apabila peserta didik kurang dalam kemampuan menulis nya maka, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses belajar. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Let's Read Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Anak Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar".

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berada pada objek, subjek, tempat dan waktunya dilakukan oleh penulis. Selain ini, peneliti juga menyertakan media pembelajaran berupa aplikasi Let's Read untuk materi teks narasi. Pada penelitian ini, subjek utama yang akan diteliti adalah peserta didik kelas V sekolah dasar dengan objek penelitian kemampuan menulis cerita anak.

Masalah Penelitian

Permasalahan yang sering muncul hampir terjadi pada peserta didik yaitu adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, mengatur alur, dan kurang mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Peserta didik mengalami kesulitan pada saat memilih kata yang tepat dan menentukan tema yang sesuai dengan cerita. Kesalahan pada saat penulisan tata bahasa juga merupakan penghambat yang signifikan karena peserta didik tidak hanya menghadapi tantangan pada saat penggunaan kosakata akan tetapi juga didalam memahami tata bahasa yang baik dan benar (Amilia, 2018).

Masalah yang sering dialami oleh masing-masing peserta didik yaitu diantaranya kesulitan dalam menyusun kalimat, kurang paham pada penggunaan bahasa baku yang tepat, dan masih banyak peserta didik yang belum menempatkan tanda baca dengan benar di setiap paragraf cerita tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik masih kurang berlatih dalam penulisan kalimat dan literasi membaca yang kurang, karena buku yang dibaca peserta didik hanya buku yang ada di perpustakaan saja. Solusi dari permasalahn tersebut adalah melakukan pelatihan dalam menulis cerita dan melakukan kegiatan rutinitas membaca agar literasi pemahaman membaca peserta didik menjadi luas. Pada tingkatan sekolah dasar, peserta didik diharapkan mengerti dan mampu diajarkan dalam menulis karena kegiatan menulis ini bersifat sederhana. Pada saat pembelajaran dimulai, agar peserta didik dapat memahami terlebih dahulu sebeum menciptakan suatu karya tulus maka Guru perlu menjelaskan mengenai struktur teks secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tarigan (2022) mengemukakan bahwa kegiatan menulis cerita merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang kompleks dan menantang bagi siswa sekolah dasar.

Keadaan Terkini Penelitian

Keadaan terkini penelitian adalah Penggunaan model CIRC perlu ditunjang dengan media pendukung yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerita anak yaitu menggunakan media let's read. Media let's read dipilih karena mampu memvisualisasikan alur cerita untuk mempermudah pemahaman (Octriani et.al 2023). Cerita bergambar dapat membantu peserta didik

memahami keruntutan alur sehingga tulisan juga menjadi lebh logis (Agustina 2020). Aplikasi Let's Read untuk penelitian dikarenakan media let's read merupakan suatu aplikasi perpustakaan digital yang digemari oleh anak-anak, didalam cerita tersebut juga menyertakan gambar secara jelas sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk memahami cerita tersebut. Selain itu, media pembelajaran let's read mudah diakses oleh anak-anak dikarenakan tidak memungut biaya dan bebas digunakan kapan saja. Media let's read mempunyai banyak ragam cerita anak yang tentunya menarik dan mudah untuk dipahami, diantaranya ada cerita rakyat, fabel, imajinasi, berpikir kritis, dan sebagainya. Selain itu penelitian ini memanfaatkan teknologi sebagai bentuk digitalisasi pembelajaran yang menyediakan pengalaman virtual sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya. Penggunaan media let's read akan memudahkan peserta didik dalam menuliskan cerita dengan runtut dan jelas. Menurut (Sari et al., 2020) sebagian peserta didik bosan pada saat membaca teks cerita sehingga membuat peserta didik kesulitan memahami teks yang panjang. Maka dari itu membutuhkan media visual yang menarik dengan harapan dapat menarik perhatian peserta didik dengan penggunaan media ini dilengkapi kaya warna memiliki alur yang sederhana sesuai dengan karakteristik peserta didik dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman melalui pemahaman ilustrasi

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan pemanfaatan media digital berupa aplikasi Let's Read dalam pembelajaran menulis cerita anak di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas model kooperatif dalam meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mengombinasikannya dengan teknologi berbasis visual yang mampu meningkatkan daya tarik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada penggunaan model pembelajaran atau media secara terpisah, penelitian ini menghadirkan pendekatan terpadu yang menggabungkan kerja sama kelompok dengan kreativitas digital. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif, kreatif, dan partisipatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik sekolah dasar.

METODE

Subjek dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah 34 peserta didik kelas V di SDN Dukuhan Kerten. Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran menulis cerita anak dengan menggunakan model CIRC berbantuan media Let's Read.

Teknik Pengumpulan Data

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas dan keterlibatan peserta didik. Tes digunakan pada saat mengukur kemampuan awal dan akhir peserta didik. Instrumen yang digunakan Adalah lembar jawab yang dibagikan oleh peserta didik dan menjawab sesuai kemampuan peserta didik dengan menerapkan model pembelejaran CIRC dengan berbantuan media Let's Read.

Analisis Data

Data dianalisis dengan uji prasyarat yang berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji keseimbangan. Setelah memenuhi prasyarat, dilanjutkan dengan uji hipotesis.

HASIL

Hasil nilai pretest kemampuan menulis cerita anak kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pretest Kemampuan Menulis Cerita Anak Kelas Kontrol

No	**Interval**	**Frekuensi *(f)***	**Frekuensi Kumulatif**	**Presentase**
1.	45-53	3	3	10%
2.	54-61	6	9	20%
3.	62-69	10	19	33%
4.	70-78	10	29	33%
5.	79-85	1	30	4%
Total		**30**		**100%**
		Rata-rata	**65,91**	

Tabel 1. mengindikasikan bahwa rata-rata skor pretest kemampuan menulis cerita anak kelas kontrol yaitu 65,91. Persentase paling banyak terdapat pada interval 62-69 dan 70-78 dengan persentase 33%. Untuk presentare paling sedikit pada interval 79-85 sebesar 4%. Selanjutnya, hasil nilai pretest kemampuan menulis cerita anak kelas eksperimen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pretest Kemampuan Menulis Cerita Anak Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi *(f)*	Frekuensi Kumulatif	Presentase
1.	45-53	7	7	20,5%
2.	54-61	12	19	35,2%
3.	62-69	13	32	38,3%
4.	70-78	2	34	6,0%
	Total	**34**		**100%**
		Rata-rata	**56,93**	

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Tabel 2. mengindikasikan bahwa rata-rata skor pretest kemampuan menulis cerita anak kelas eksperimen yaitu 56,93. Persentase paling banyak terdapat pada interval 62-69 dengan persentase 38,3%. Untuk presentare paling sedikit pada interval 70-78 sebesar 6%.

Tabel 3. Hasil Posttest Kemampuan Menulis Cerita Anak Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi *(f)*	Frekuensi Kumulatif	Presentase
1.	42-56	2	2	7%
2.	57-70	9	11	30%
3.	71-84	14	25	46%
4.	85-98	5	30	17%
	Total	**30**		**100%**
	Rata-rata		**72,67**	

Tabel 3. mengindikasikan bahwa rata-rata skor pretest kemampuan menulis cerita anak kelas kontrol yaitu 72,67. Persentase paling banyak terdapat pada interval 71-84 dengan persentase 46%. Untuk presentare paling sedikit pada interval 42-56 sebesar 7%.

Tabel 4. Hasil Posttest Kemampuan Menulis Cerita Anak Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Presentase
1.	75-80	1	1	3%
2.	81-85	11	12	32%
3.	86-90	16	28	47%
4.	91-95	5	33	15%
5.	96-100	1	34	3%
	Total	**34**		
	100% Rata-rata		**87,50**	

Tabel 4. mengindikasikan bahwa rata-rata skor pretest kemampuan menulis cerita anak kelas eksperimen yaitu 87,50. Persentase paling banyak terdapat pada interval 86-90 dengan persentase 47%. Untuk presentare paling sedikit pada interval 75-80 dan 96-100 sebesar 3%.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Sample Test						
t-Test For Quality Of Means						
t	Df	Sig	(-2	Mean	Std.	95%

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

				Tailed)	Difference	Error Difference	Coffidence Interval Of The Difference	
							Lower	Upper
Hasil Posttest	Equal Variances Assumed	6.981	62	.000	14.833	2.125	10.586	19.081
	Equal Variances Not Assumed	6.645	35.461	.000	14.833	2.232	10.304	19.363

Tabel 5. mengindikasikan hasil uji hipotesis, didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar <000 pada bagian equal variance assumed. Berdasarkan ketentuan dalam pengujian independent sample t-test, disimpulkan bahwa tingkat signifikansi diukur dengan membandingkannya terhadap batas signifikansi 0,05 diketahui bahwa 0,00 < 0,05. Dengan demikian, ditarik simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan model CIRC jika dibandingkan dengan penerapan model PBL dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita anak.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Descriptive Statistic					
	N	Minimun	Maximum	Mean	Std Deviation
Ngain_Score	34	.57	.98	.7345	.07369
Ngain_Persen	34	56.60	97.56	73.5406	7.36866
Valid N (Listwise)	34				

Tabel 6. mengindikasikan bahwa nilai mean pada N-Gain score kelas eksperimen yaitu 0,7354 yang menunjukkan data berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen adalah 59,63, dan meningkat menjadi 87,50. Sebaliknya kelompok kontrol memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 65,91 dan mengalami kenaikan hingga mencapai 72,67

PEMBAHASAN

Hal yang dibahas pada penelitian ini yaitu pengaruh model CIRC berbantuan media let's read terhadap kemampuan menulis cerita anak peserta didik kelas V sekolah dasar. Data penelitian dianalisis menggunalan perangkat lunak IBM SPSS 25. Data tersebut berasal dari pretest dan posttest menulis cerita anak. Adapun variabel yang mempengaruhi penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran CIRC berbantuan media Let's Read, sedangkan variabel terikatnya berupa kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas V.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 59,63, dan meningkat menjadi 87,50. Sebaliknya kelompok kontrol memiliki rata-rata pretest sebesar 65,91, dan mengalami peningkatan menjadi 72,67. Peningkatan skor pretest yang lebih signifikansi pada kelompok eksperimen mengindikasi bahwa model CIRC lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita anak dibandingkan model pembelajaran PBL. Temuan ini sejalan dengan R.A Rahayu et al., (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan pemahaman deklaratif sekaligus memperkuat daya ingat melalui pendekatan elaboratif. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelompok berdistribusikan normal (nilai asymp. Sig > 0,05. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test yang menghasilkan signifikansi sebesar 0,050 yang menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Selanjutnya, uji keseimbangan dengan teknik independet t-test pada data pretest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikansi pada kemampuan awal antar kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukannya pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test pada nilai posttest kedua kelompok. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikansi model CIRC terhadap kemampuan menulis cerita anak ditolak, dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi secara statistik antara kedua kelompok setelah penerapan model pembelajaran yang berbeda, yang berarti model CIRC

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

memberikan pengaruh positif yang signifikansi terhadap kemampuan menulis cerita anak peserta didik kelas V Sekolah dasar.

Analisis peningkatan kemampuan menulis cerita anak juga diperkuat oleh nilai N-Gain, dimana kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 0,7354 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 73,5406 (kategori cukup efektif). Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC lebih optimal dalam menghasilkan peningkatan pemahaman teks secara signifikan. Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran CIRC dalam memperkuat kemampuan menulis cerita anak melalui pengulangan aktif dan refleksi mendalam. Penerapan model pembelajaran CIRC memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran PBL. Hal ini didukung oleh langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC yang memudahkan peserta didik memahami dan mengingat apa yang dibaca. Model pembelajaran ini menyajikan lima langkah penting yang diungkapkan oleh (Suprijono, 2020) adalah sebagai berikut (1) Guru membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 orang; (2) Guru membagikan bahan bacaan berupa; (3) Siswa membaca secara kolaboratif, menemukan ide poko, dan menjawab bahan bacaan serta menuliskannya bersama kelompoknya; (4) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok; (5) Guru menarik kesimpulan bersama siswa dan penutup. Peningkatan hasil posttest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerita anak. Peserta didik lebih bisa untuk bekerja sama dengan kelompok dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran PBL. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditransfer secara pasif dari guru ke peserta didik, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam konteks ini,peserta didik diminta untuk mendengarkan guru membaca sembari mengingat kembali alur cerita, serta menuliskan kembali isi cerita. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui keterlibatan aktif mereka dalam mengkonstruksi pengetahuan, bukan sekedar menerima informasi secara pasif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran CIRC berbantuan media *let's read* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test* dengan menganalisis nilai *posttest* kedua kelompok. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00, yang lebih kecill dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yuang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model CIRC terhadap kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik ditolak, dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua

kelompok setelah penerapan model pembelajaran yang berbeda. Artinya model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh positif yangsignifikan terhadap kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan model CIRC dapat membantu peserta didik untuk menuangkan idenya kedalam sebuah bentuk cerita. Media *let's read* yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran CIRC dapat memudahkan peserta didik dalam membaca cerita karena terdapat gambar disetiap slidenya sehingga peserta didik dapat memahaminya lebih dalam dan memberikan pengalaman baru.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, V. S. & Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif:. Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5573–5581. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298

Andini, T. S., & Widiansyah, A. (2025). Penerapan Aplikasi Let's Read untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 350–363.

Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *1*(2), 95–104. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529

Asfuri, N. B. (2022). Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Melalui Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas V Sdn Sayangan, Laweyan, Surakarta. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, *9*(2), 211–221

Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., Saputri, D. Y., & Adi, F. P. (2021). The Effectiveness of STEAM-Based Augmented Reality Media in Improving the Quality of Natural Science Learning in Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 821–828. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.643

Dalman, H. (2021). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada

Daryanto, J., Rukayah, Sularmi, Budiharto, T., Atmojo, I. R. W, Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet Pada Masa Revolusi Industri 4.0 J. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, *3*(2), 319–326. https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5516

Frasandy, R. N., & Putri, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan Isi Cerita Melalui Model Pembelajaran Circ Di Min 1 Pesisir Selatan. *Inventa*, *3*(1), 27–45. https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1805

Gunawan, W., Mastoah, I., Septantiningtyas, N., Wiyarno, Y., & Atiqoh. (2021). Pengaruh Strategi PBL dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Wawan. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3122

Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(2), 135. https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668

Handayani, W., Rahim, A. R., & Rajab, A. (2024). Analisis Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Menulis Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(3), 106–120

Lestari, A. P., Wahyuningsih, T., Winarni, R., & Iriana, M. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Media Gambar Seri. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *11*(4), 149. https://doi.org/10.20961/jpiuns.v11i4.109705

Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5087–5099. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436

Lewang, S., Muhammadiah, M., & Madjid, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Sekolah Dasar Kabupaten Enrekang. *Bosowa Journal of Education*, *3*(1), 13–16. https://doi.org/10.35965/bje.v3i1.1879

Maulana, Panji, Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan. *JURNAL PESONA DASAR*, *5*(2), 46–59.

Miranda, H., & Rosidah, C. T. (2024). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Indopedia*, *2*(2), 265–270

Mohamd, S. (2011). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *8*(1), 115.

Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran Parama Ilmu*.

Nurani, R. Z., & , Fajar Nugraha, H. H. M. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Riga. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1462–1470. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu .v5i3.907 ISSN

Nurhabibah, Habibi, M., Nursalim, & Risnawati. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Let's Read dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal IDEAS*, *9*(1), 155–162. https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1129

Nurhidayah, S. A. A., Lyesnaya, D., & Nurasiah, I. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi wayang sukuraga terhadap keterapilan menulis narasi siswa kelas rendah. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *5*(1), 157–163

Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 662–672. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406

Rati, & Riyadi. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan LCD Writing Tablet pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *13*(2), 142–147. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v13i2.99977

Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, *3*(1), 87–97. https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16794

Safira, Z., Setiawati, L., & Agustina, S. (2023). Preferensi Minat Baca Buku Teks Dan Buku Digital Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, *11*(2), 257–279. https://doi.org/10.35706/judika.v11i2.9784

Sari, P. W., Ramdhani, I. S., Huliatunisa, Y., & Magdalena, I. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Narasi Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bidara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(5), 6440–6444

Silaban, R. (2019). Improving Students' Writing Skill Of Descriptive Text Through Guided Question At Eighth Grade Of Smp Musda Medan In Academic Year 2017/2018. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, *3*(1), 22–29

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Tarigan, K. E., & Liana. (2023). The USe Of Digital Storytelling Towards Students' Competency in Writing Text. *Sebatik*, 226–229

Ula, I. S., Rukayah, & Yulisetiani, S. (2025). Implementasi model pembelajaran circ berbantuan media strip story dalam pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *13*(1), 81–87.

Widodo, P. (2021). Metode Kooperatif CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Educatio*, *7*(3), 1034–1039. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1333

Yulisetiani, S., Hatta, P., & Aristyagama, Y. H. (2025). Peningkatan Kompetensi Digital Guru SD melalui Pelatihan Pengembangan Pusat Sumber Belajar Digital Berbasis Cloud Computing. *DEDIKASI: Community Service Reports*, *7*(2), 65. https://doi.org/10.20961/dedikasi.v7i2.94963